

Upaya Peningkatan Daya Saing Usaha Melalui Pelatihan Tata Kelola Keuangan pada UMKM di Desa Tulusbesar

Rosy Aprieza Puspita Zandra¹, Muhammad Kholisul Imam², Rika Wijayanti³, Apit Miharso⁴, Atika Syuliswati⁵
^{1,2,3,4,5}, Politeknik Negeri Malang

rosy.zandra@polinema.ac.id, kholisul@polinema.ac.id, rikawijayanti.aksa@gmail.com,
miharsoapit@yahoo.com, atikasyuliswati@gmail.com

Submitted: 2024-05-27 | Revised: 2024-07-22 | Accepted: 2024-07-22

Abstract. The characteristics of MSMEs established in Tulusbesar Village are different, both in terms of management, production methods and marketing techniques. Even though it has been running for quite a long time, it is still found that there are limitations in the understanding of MSME actors in Tulusbesar Village regarding the usefulness of accounting information and financial governance for the businesses they run. In order to help overcome this problem, the follow-up action that needs to be taken is to organize training and mentoring activities regarding business financial management to increase business competitiveness for MSMEs in Tulusbesar village. The training in question relates to simple accounting material adapted to the conditions of the object, as well as techniques to increase competitiveness for MSMEs. Financial management training and assistance is aimed at increasing understanding of the importance of financial management and the ability to carry out simple financial records for MSMEs. Through the post-test results, it is known that participants' understanding of financial management has improved, and they are able to record business finances using a single entry approach.

Keywords: MSMEs, financial governance, competitiveness

Abstrak. Karakteristik UMKM yang berdiri di Desa Tulusbesar berbeda-beda, baik dari segi pengelolaan, cara produksi, maupun teknik pemasaran. Meski sudah berjalan cukup lama, namun masih ditemukan adanya keterbatasan dalam pemahaman para pelaku UMKM di Desa Tulusbesar akan kegunaan informasi akuntansi dan tata kelola keuangan bagi usaha yang dijalankan. Demi membantu mengatasi permasalahan tersebut, tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan pendampingan mengenai tata kelola keuangan usaha untuk meningkatkan daya saing usaha bagi pelaku UMKM di Desa Tulusbesar. Pelatihan yang dimaksud berkaitan dengan materi akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan objek, dan teknik peningkatan daya saing bagi UMKM. Pelatihan dan pendampingan tata kelola keuangan ditujukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan serta kemampuan melakukan pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM. Melalui hasil posttest yang dilakukan, diketahui bahwa pemahaman peserta atas pengelolaan keuangan telah meningkat, dan peserta telah mampu mencatat keuangan usaha menggunakan pendekatan *single entry*.

Kata Kunci: UMKM, tata kelola keuangan, daya saing

Pendahuluan

Tata kelola usaha bertujuan untuk mempermudah pengguna dalam mengatur usaha yang dimiliki. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara pengelola usaha dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi sumber daya yang dimiliki. Termasuk di antaranya adalah penatakelolaan keuangan usaha. Pengelolaan keuangan diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara mendapatkan dana dengan pembiayaan yang longgar, dan mengatur dana tersebut secara efektif (Astuti et al., 2022).

Tata kelola keuangan tidak lepas dari pemanfaatan informasi akuntansi secara baik. Akuntansi yang dimanfaatkan dengan tepat guna akan mampu menjadi alat kendali keuangan yang akurat. Pemanfaatan data-data angka mengenai organisasi bermanfaat dalam pengambilan keputusan perusahaan (Belkaoui, 2000). Oleh karena itu, penyediaan informasinya pun perlu dilakukan dengan disiplin. Namun pada ranah tata kelola UMKM pada umumnya, informasi akuntansi seringkali dianggap terlalu sulit untuk dipahami. Beberapa penelitian mengkaji banyaknya pelaku UMKM yang menganggap bahwa pengelolaan keuangan usaha cukup dilakukan secara sederhana, manual, atau malah tanpa catatan tertulis karena penerapan akuntansi dirasa terlalu rumit (Pinasti, 2007; Zandra, Syahadatina, & Suryansyah, 2019).

Selain pengaturan keuangan, pengelola perlu membangun nilai tambah dan daya saing usaha yang dijalankan, di antaranya dengan cara merencanakan sejak awal berbagai hal yang berkaitan dengan target bisnis, lokasi pemasaran yang strategis, menyusun kebijakan usaha yang tertib, teratur dan teliti, memilih SDM yang sesuai, serta mengatur administrasi pencatatan aktivitas bisnis (Yiong, 2012). Pada praktiknya, faktor-faktor tersebut kadang masih diabaikan oleh pelaku UMKM, termasuk pada pelaku UMKM di Desa Tulusbesar.

Desa Tulusbesar terletak di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Lokasinya berada sangat strategis karena berada pada jalur lalu lalang wisatawan yang akan ke Bromo, atau yang sekedar ingin mengunjungi lokasi wisata Bromo Transit Park. Kondisi tersebut membuka potensi yang besar bagi masyarakat untuk menggeluti wirausaha, terlebih lagi karena Desa Tulusbesar juga dikenal sebagai salah satu desa wisata budaya yang masih bertahan di Malang Raya.

Sebagian penduduk Desa Tulusbesar menekuni usaha perdagangan, atau industri produk seni budaya, nata de coco, tahu, tempe, dan lain-lain sebagai mata pencaharian utama atau sampingan. Dari keanekaragaman usaha yang ada, maka berbeda-beda pula metode produksi dan pemasaran yang diterapkan. Misalnya saja, industri produk seni budaya yang berdiri dan bertahan di Tulusbesar, sebagai salah satu desa tempat lahirnya kriya seni Topeng Malangan yang menjadi ikon tradisi kultural seni topeng di Malang, secara otomatis telah memiliki pasarnya sendiri. Namun demikian, diketahui pula bahwa peminat

produk seni budaya dewasa inipun mengalami penurunan. Aktivitas produksi Topeng Malangan, Wayang, dan produk lainnya dilakukan berdasarkan pesanan dan bersifat terbatas. Sementara itu untuk produk-produk industri lainnya memang diproduksi secara massal, namun ternyata belum dipasarkan dengan optimal karena rata-rata hanya dijual di sekitar desa Tulusbesar saja.

Beberapa kios yang dikelola oleh BUMDES telah disediakan oleh pihak desa untuk disewakan kepada warga sekitar. Kios-kios tersebut berada pada kompleks ‘Taman Budaya’, bertempat persis setelah gapura ‘selamat datang’ Desa Tulusbesar. Dari beberapa bangunan kios yang tersedia, saat ini hanya ada 4 kios yang aktif disewa oleh warga yang berjualan makanan (warung) saja dengan alasan enggan menambah pembiayaan operasional. Apabila kondisi ini ditelaah lebih lanjut, hal ini dapat menunjukkan beberapa hal. Yang pertama, seharusnya kios di Taman Budaya justru potensial untuk memasarkan produk seni budaya sebagai suvenir bagi wisatawan. Kedua, beberapa UMKM tidak mampu bertahan dan bersaing karena persoalan keuangan.

Paparan di atas juga mengindikasikan bahwa produktivitas UMKM yang dijalankan warga Desa Tulusbesar masih relatif rendah, kurangnya pemahaman mengenai tata kelola keuangan yang menjadi aspek penting bagi kemajuan usaha, serta terbatasnya akses pada pemodal. Menilik manfaat yang dihasilkan oleh akuntansi dalam mendukung kemajuan usaha dalam hal keuangan, pelaku UMKM semestinya lebih peduli untuk memahaminya.

Melihat kondisi tersebut, maka Tim PPM melakukan upaya pelatihan dan pendampingan tata kelola usaha untuk meningkatkan daya saing UMKM di Desa Tulusbesar. Pelatihan yang dimaksud berkaitan dengan materi akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan objek, serta teknik peningkatan daya saing bagi UMKM. Pelatihan dan pendampingan tata kelola keuangan diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan serta meningkatnya kemampuan melakukan pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM. Meningkatnya kemampuan akuntansi dan pengelolaan usaha diharapkan dapat memperkuat daya saing usaha UMKM di Desa Tulusbesar.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan di Desa Tulusbesar, bertempat di Kantor Desa Tulusbesar lantai 2, pada hari Sabtu tanggal 22 Juli 2023. Kegiatan ini diikuti oleh sejumlah 13 orang peserta yang terdiri dari 9 orang pelaku UMKM yang sudah berjualan di kompleks taman budaya dan yang memiliki potensi untuk berjualan di lokasi tersebut. Berikutnya, 4 orang anggota Karang Taruna diikutsertakan agar nantinya mendapatkan pengetahuan tambahan dalam upaya pembangunan desa. Pelaksanaan pelatihan berlangsung selama kurang lebih 3 jam, sejak pukul 09.00 hingga pukul 12.00 WIB. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam tahapan berikut ini.

Penjajakan Awal dengan Pihak Pemerintah Desa Tulusbesar

Tim PPM telah membangun interaksi pendahuluan melalui media pesan whatsapp untuk menyampaikan maksud dan tujuan tim perihal rencana pelaksanaan PPM. Melalui komunikasi tersebut, kami menghimpun beberapa informasi mengenai kebutuhan umum para pelaku UMKM di Desa Tulusbesar, permasalahan yang dihadapi, dan informasi lain yang kemudian kami tuangkan dalam rerangka proposal PPM. Lebih lanjut, tim melakukan penjajakan langsung ke lapangan pada 23 Januari 2023, untuk bertemu pihak mitra. Penjajakan awal ini dilakukan untuk mengenal lokasi pengabdian, sekaligus menjalin hubungan baik dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa Tulusbesar.

Pada pertemuan ini kami mendiskusikan usulan PPM yang akan kami laksanakan sebagai solusi permasalahan yang dihadapi mitra. Pihak pemerintahan desa (pemdes) yang diwakili oleh kepala desa dan sekretaris desa memberikan masukan-masukan yang kami gunakan untuk menyempurnakan rancangan PPM. Hasil diskusi yang disepakati adalah menyelenggarakan pelatihan tata kelola keuangan dalam upaya meningkatkan daya saing bagi UMKM di desa tersebut. Pada kegiatan ini pihak mitra menyediakan lokasi pelaksanaan PPM serta mengkoordinasikan peserta pelatihan.

Pelaksanaan Pelatihan Tata Kelola Keuangan

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 22 Juli 2023 yang telah disepakati bersama antara tim PPM dengan pihak pemdes.

Pelaksanaan *Pretest*

Pretest diberikan dalam bentuk pertanyaan tertulis dengan opsi jawaban berganda. Terdiri dari 12 pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta pelatihan mengenai buku kas, laporan laba rugi, neraca, dan biaya produksi. Topik-topik tersebut jugalah yang kemudian akan dibahas dalam sesi pelatihan dan pendampingan. Sesi *pretest* ini berlangsung dalam durasi waktu sekitar 15 – 20 menit.

PRETEST/POSTTEST PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UPAYA PENINGKATAN DAYA SAING USAHA MELALUI PELATIHAN TATA KELOLA
KEUANGAN PADA UMKM DI DESA TULUSBESAR

Nama : _____
Jenis/Nama Usaha : _____

Pilihlah jawaban yang paling tepat

- Buku kas digunakan untuk mencatat ...
A. Informasi mendetail terkait penerimaan uang tunai
B. Informasi mendetail terkait penerimaan dan pengeluaran uang tunai
C. Informasi mendetail terkait penerimaan dan pengeluaran uang tunai maupun kredit
- Buku Kas dibuat saat ...
A. Diperlukan
B. Transaksi terjadi
C. Penerimaan uang
- Laporan keuangan diperlukan oleh semua jenis usaha. Laporan keuangan terdiri dari ...
A. Laporan laba rugi dan neraca
B. Laporan laba rugi, perubahan ekuitas, dan neraca
C. Laporan laba rugi, Perubahan ekuitas, Neraca, arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan
- Fungsi dibuatnya laporan keuangan yang paling tepat adalah ...
A. Untuk mengukur kinerja bisnis dan membuat perencanaan keuangan yang tepat
B. Untuk mengetahui tingkat laba yang dihasilkan usaha selama satu periode tertentu
C. Untuk memudahkan pengelola dan pemilik usaha dalam melihat kemajuan usahanya
- Unsur-unsur yang digunakan untuk menyusun neraca adalah ...
A. Pendapatan, Beban
B. Harta, Utang, Modal
C. Pendapatan, Harta, Utang, Modal
- Salah satu metode yang bisa dipakai untuk melakukan penyusutan aset tetap adalah garis lurus. Metode ini dihitung dengan cara ...
A. Menambahkan harga perolehan dengan nilai sisa kemudian dibagi dengan umur penggunaan
B. Mengurangkan harga perolehan dengan nilai sisa kemudian dibagi dengan umur penggunaan
C. Mengurangkan harga beli dengan nilai sisa kemudian dibagi dengan umur penggunaan

Gambar 1 Soal pre test yang diberikan pada para peserta PPM



Gambar 2 Suasana pengerjaan pre test oleh para peserta

Penyampaian Materi Tata Kelola Keuangan

Materi tata kelola keuangan disampaikan oleh Bapak Apit Miharso, pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang sekaligus juga sebagai anggota tim pelaksana PPM. Paparan materi tata kelola keuangan usaha dikemas secara sederhana menggunakan sistem *single entry*, dengan tujuan agar mudah dipahami oleh masyarakat awam. Materi yang dimuat adalah prosedur penatakelolaan keuangan yang terdiri dari buku kas, pengetahuan dasar perhitungan biaya produksi, laporan laba rugi, serta laporan posisi keuangan. Demi memudahkan transfer informasi, materi dipresentasikan menggunakan media microsoft excel supaya dengan mudah dapat didemonstrasikan, sementara itu para peserta diberi form materi tercetak.



Gambar 3 Penyampaian materi pencatatan keuangan dengan sistem *single entry*

Agar lebih mengena, kami memberikan contoh dari pengalaman nyata yang dialami oleh peserta, diantaranya dengan cara menerangkan pencatatan kas dari contoh transaksi peserta yang merupakan penjual soto atau suvenir yang diproduksi sendiri. Format buku kas yang dibuat terdiri dari kolom tanggal, keterangan, pemasukan dan pengeluaran saja.

Pencatatan transaksi pembelian bahan, penggunaan bahan dalam produksi, serta pengupahan untuk tenaga kerja dijelaskan dengan sederhana. Informasi mengenai biaya tenaga kerja dijelaskan melalui beberapa alternatif kasus, baik jika yang dimaksud adalah pengeluaran upah yang timbul karena mempekerjakan orang lain, ataupun jika aktivitas produksi dilakukan sendiri oleh pemilik. Selanjutnya, peserta yang telah memahami pengelompokan biaya-biaya produksi juga diberi penjelasan mengenai penentuan harga jual berdasarkan harga pokok produksi. Tujuannya agar para peserta nantinya mampu menghitung kembali biaya-biaya produksi dan tidak keliru dalam menetapkan harga jual produknya.

Langkah berikutnya adalah penyusunan laporan keuangan. Transaksi-transaksi yang sebelumnya dicatat dalam buku kas, selanjutnya diinput ke dalam laporan laba rugi dan neraca. Pemateri menjelaskan elemen-elemen utama dalam laporan laba rugi; pendapatan, biaya, dan keuntungan/kerugian; serta bagian utama dari neraca; harta, hutang, dan modal. Peserta diberi petunjuk mengenai langkah-langkah penginputan angka dari buku kas, ke laporan laba rugi, hingga ke neraca.

Uji Coba Kasus oleh Peserta

Setelah peserta menyimak materi dan prosedur yang dicontohkan, tahap selanjutnya adalah praktik pengerjaan pencatatan keuangan dengan contoh kasus mengikuti panduan dari Bapak Apit Miharso. Peserta diberi contoh angka-angka dalam sebuah bisnis, untuk kemudian diinput ke dalam pencatatan secara bertahap. Selama peserta mengerjakan, tim pelaksana turut memberikan bantuan melalui pendampingan. Pendampingan dilakukan bersama-sama oleh Rosy Aprieza Puspita Zandra, Rika Wijayanti dan Moh. Kholisul Imam, dan didukung oleh beberapa anggota mahasiswa.



Gambar 4 Anggota tim pelaksana mendampingi peserta dalam pengerjaan uji coba kasus

Para peserta diajak mempraktikkan penatakelolaan keuangan sesuai tahapan yang dicontohkan. Tim pelaksana berkeliling sambil membantu peserta seandainya ada kesulitan saat mengikuti petunjuk. Peserta tidak ragu-ragu dalam bertanya pada tim pelaksana maupun berdiskusi dengan rekan peserta.

Pelaksanaan *Posttest* dan Tanya Jawab

Demi mengukur manfaat pengenalan materi tata kelola keuangan bagi para peserta, kami melakukan tindak lanjut berupa *posttest* dan diskusi. Namun sebelumnya, pemateri terlebih dahulu mengajak peserta untuk berdiskusi mengenai topik yang ditanyakan dalam tes sebelumnya. Melalui diskusi tersebut, kami mengamati bahwa pengalaman belajar oleh para peserta membawa dampak yang cukup besar pada pemahaman terhadap materi. Sehingga kemampuan yang ditunjukkan dalam menjawab soal-soal *posttest* juga meningkat.

Peserta yang berhasil menyelesaikan soal *posttest* dengan waktu tercepat, diapresiasi dengan *doorprize*. Melihat antusiasme peserta, kami melanjutkan kembali dengan sesi tanya jawab dari pemateri. Peserta yang berhasil menjawab dengan benar juga diberi *doorprize* sehingga suasana pelatihan menjadi lebih menarik.

Untuk mengakhiri kegiatan, tim memberikan ulasan ringkas mengenai materi yang telah diberikan. Tim mempersilakan peserta untuk berdiskusi lebih lanjut melalui komunikasi whatsapp, dan terbuka untuk mengadakan sesi pelatihan berikutnya, apabila dibutuhkan.



Gambar 5 Foto bersama seluruh peserta dengan tim pelaksana

Penutup

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2023 dengan melibatkan 13 orang peserta yang dianggap tepat menjadi sasaran kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu *pretest*, pemaparan materi, uji coba kasus, post test, dan diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab. Melalui hasil

postest diketahui bahwa setelah mengikuti kegiatan pendampingan ini, pemahaman peserta atas pengelolaan keuangan telah meningkat. Pelatihan yang diberikan lebih berfokus pada pengelolaan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana, yang dicontohkan menggunakan media Ms. Excel namun peserta menerapkan praktiknya secara tulis tangan. Pengerjaan pencatatan keuangan dengan bantuan Ms. Excel tentunya lebih akurat dan memudahkan pengguna. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dilanjutkan pada PPM selanjutnya dengan mensosialisasikan pencatatan berbasis *spreadsheet* atau aplikasi yang bisa diakses melalui *smartphone*. Apabila diterapkan pada mitra yang sama, diharapkan akan memperoleh hasil yang maksimal.

Daftar Pustaka

- Astuti, R., Kartawinata, B. R., Nurhayati, D., Tuhuteru, J., Mulatsih, L. S., & Dkk. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 8). Bandung: Widina Bhakti Persada. Retrieved from CC
- Belkaoui, A. R. (2000). *Teori Akuntansi* (Edisi I). Jakarta: Salemba Empat.
- Pinasti, M. (2007). Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen. In *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Yiong, L. P. (2012). Program Akuntansi Terpadu untuk Bisnis Retail dengan Visual Basic. Retrieved from https://books.google.co.id/books/about/Program_Akuntansi_Terpadu_untuk_Bisnis_R.html?id=c74aueDC0WMC&redir_esc=y
- Zandra, R. A. P., Syahadatina, R., & Suryansyah, A. (2019). Studi Mengenai Penggunaan Informasi Akuntansi oleh Sektor Bisnis Informal. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.33603/jka.v3i2.2680>
- Wardhani, Dina Kusuma. "Layanan Pendidikan Dan Pembelajaran Pada Anak Slow Learner." *Jurnal UNIK Pendidikan Luar Biasa* 7, no. 1 (2022): 1–10.